Writing and Sharing (Wish) Book

Magfirah Thayyib¹, Devi Ismayanti²

^{1, 2}, Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹magfirah_thayyib@iainpalopo.ac.id; ²deviismayanti@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Kegiatan *Writing and Sharing (Wish) Book* bertujuan menstimulasi mahasiswa agar dapat menulis aktif, kreatif, dan produktif, serta berbagi tulisan mereka ke perpustakaan daerah. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa persiapan kegiatan, pembimbingan menulis puisi, pendampingan berbagi buku, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan buku puisi "*A Class of Rhythm*" yang mendapat respon baik dari mahasiswa penulis dan pihak perpustakaan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktik menulis kreatif yang produktif serta termotivasi untuk aktif menulis dan berbagi ke publik. Pihak perpustakaan di wilayah Luwu Raya mengapresiasi buku yang dibagikan karena ditulis oleh putra-putri daerah dan menjadi koleksi yang menarik untuk dibaca.

Kata Kunci: *writing, sharing, poetry, book, library*

Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan. Menulis menjadi alternatif komunikasi yang efektif untuk mengekspresikan perasaan dan memberikan penilaian terhadap seseorang atau sesuatu. Secara khusus bagi pembelajar bahasa, menulis tidak kalah pentingnya dibandingkan keterampilan berbahasa lain. Sebagai contoh, mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam diwajibkan memiliki pengetahuan dan kemampuan berbicara dan menulis dalam dunia akademik dan dunia kerja (Dir. PTKI, 2018). Menulis berfungsi mendukung perkembangan kemampuan berbicara. Menulis juga menjadi tolak ukur pencapaian keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajar yang mumpuni dalam menulis biasanya memiliki kemampuan berbicara, membaca, dan menyimak yang baik.

Menulis sering dianggap lebih sulit daripada keterampilan berbahasa lain karena pembelajar harus menguasai tata bahasa dan kosa kata terlebih dahulu. Menulis sebenarnya tidak hanya bergantung pada kedua aspek tersebut tetapi juga pada hakikat tujuannya. Menulis adalah aktivitas fisik yang membutuhkan praktik agar dapat dilakukan secara terampil dan memberikan kesenangan bagi penulis dan pembaca (Barnet, 2007). Penulis berbagi ide kepada pembaca secara tidak langsung melalui tulisannya. Di akhir kegiatan menulis, penulis memang menghasilkan sebuah produk tulisan yang dapat berupa artikel, buku, atau esai.

Mengajarkan keterampilan menulis kepada para pembelajar bahasa di kelas akan membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Tetapi persentase belajar menulis praktis di kelas bahasa sekalipun, sangat kecil. Terkadang pembelajaran menulis

di kelas hanya berupa praktik merangkai kata normatif tanpa adanya produk tulisan yang dapat dibagikan kepada pembaca. Kegiatan menulis dapat diintegrasikan dengan kegiatan kreatif lain dan didesain agar berorientasi produk. Para pembelajar bahasa akan lebih maksimal dalam menulis bila tulisannya akan dibaca oleh orang lain. Mereka akan termotivasi untuk aktif menulis dan terbantu untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Kegiatan *Writing and Sharing (Wish) Book* diinisiasi untuk menstimulasi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FTIK, IAIN Palopo agar dapat menulis aktif, kreatif, dan produktif. Para mahasiswa kemudian difasilitasi untuk berbagi produk tulisan mereka yang telah dibukukan. Untuk kegiatan *Wish Book* angkatan pertama ini, para mahasiswa diarahkan dan dibimbing untuk menulis puisi. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang telah terbukti keampuannya dalam mendorong pembelajaran bahasa dan mengembangkan keterampilan menulis (Hanauer, 2012; Widodo, et. al., 2016; Iida & Chamcharatsri, 2020; Sari, et. al., 2020; Fithriani, 2021). Puisi juga dipilih dengan pertimbangan kemudahan publikasi dan penerimaan semua kalangan pembaca. Sehingga melalui kegiatan ini pula, para pembaca di perpustakaan-perpustakaan yang menjadi khalayak sasaran diharapkan dapat menikmati dan mengambil manfaat dari tulisan/puisi mahasiswa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan *Wish Book* dilaksanakan pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FTIK, IAIN Palopo. Kegiatan *Wish Book* angkatan pertama ini dilaksanakan secara bertahap selama tiga (3) semester perkuliahan yaitu sejak Maret 2020 sampai Mei 2021. Khalayak sasaran pertama sekaligus mitra kegiatan ini adalah mahasiswa kelas A angkatan 2017 yang berjumlah 38 orang. Mahasiswa kelas tersebut dipilih karena mereka telah memiliki dasar keterampilan menulis yang cukup baik, tetapi masih perlu difasilitasi agar terus aktif dan produktif menulis.

Khalayak sasaran kedua adalah enam (6) perpustakaan di wilayah Luwu Raya beserta para pengunjung perpustakaan yang diharapkan menjadi pembaca buku yang dihasilkan dalam kegiatan ini. Keenam perpustakaan tersebut adalah: 1) Perpustakaan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, 2) Perpustakaan IAIN Palopo, 3) Perpustakaan Umum Kota Palopo, 4) Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu, 5) Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Utara, 6) Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan perpustakaan ini berdasarkan jangkauan strategis karena mahasiswa IAIN Palopo banyak yang berasal dari wilayah Luwu Raya. Tulisan/puisi mahasiswa akan dibagikan dan dibaca di daerah asal mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan *Wish Book* ini berupa persiapan kegiatan, pembimbingan menulis puisi, pendampingan berbagi buku, dan evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan oleh tim dosen dengan meminta persetujuan pihak program studi. Pembimbingan menulis puisi tahap pertama dilakukan secara terintegrasi selama pembelajaran mata kuliah *Introduction to Literature* pada semester Genap 2019/2020 mulai bulan Maret sampai Juni 2020. Pembimbingan menulis puisi tahap kedua dilakukan pada awal semester Ganjil 2020/2021 yaitu pada bulan Juli sampai Agustus 2020 di luar perkuliahan formal. Proses selanjutnya adalah pengurusan penerbitan buku

yang dilakukan oleh tim dosen. Buku puisi yang berjudul “*A Class of Rhythm*” diterbitkan pada bulan Desember 2020. Kegiatan berbagi buku di perpustakaan dan pendampingannya dilaksanakan pada semester Genap 2020/2021 mulai bulan Februari sampai Mei 2021.

Gambar 1. Lokasi IAIN Palopo

Gambar 2. Lokasi Perpustakaan Luwu Timur

Indikator keberhasilan kegiatan *Wish Book* ini adalah kualitas tulisan/puisi mahasiswa, respon mahasiswa sebagai khalayak sasaran pertama, dan respon pihak perpustakaan sebagai khalayak sasaran kedua. Evaluasi kegiatan *Wish Book* dilakukan secara sederhana dengan menganalisis dan menginterpretasi ketiga indikator keberhasilan. Hasil evaluasi kemudian dilaporkan kepada pihak program studi dan dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan *Wish Book* angkatan kedua.

Hasil dan Pembahasan

Pembimbingan Menulis Puisi

Pembimbingan menulis puisi dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan oleh tim dosen, tetapi ada sedikit penyesuaian pada pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan pandemi covid-19 yang mengharuskan perkuliahan dan kegiatan penunjang akademik lainnya dilakukan secara daring. Pembimbingan menulis puisi tahap pertama meliputi *pre-writing* dan *writing process* yang diintegrasikan pada pembelajaran mata kuliah *Introduction to Literature*. Pembelajaran dan pembimbingan menulis puisi masih dilakukan di kelas tatap muka pada pertemuan pertama sampai keempat. Tetapi untuk pertemuan kelima sampai terakhir, pembelajaran dan pembimbingan menulis mulai dilakukan secara daring menggunakan platform (grup) *whatsapp*.

Bimbingan *pre-writing* dilakukan dengan pemberian materi dasar kesusastaan, pemberian contoh puisi klasik Inggris, praktik membaca puisi, dan latihan menganalisis puisi. Materi pertemuan pertama adalah definisi kesusastaan/sastra, elemen sastra,

jenis karya sastra (termasuk puisi dan bentuk-bentuknya). Materi pertemuan kedua adalah teori sastra, kritik sastra, dan pengkajian karya sastra. Selanjutnya, materi pertemuan ketiga adalah periode *The Anglo Saxon* termasuk karakteristik puisi, para penyair/penulis puisi, dan judul puisinya. Mahasiswa lalu diberikan latihan menganalisis aspek intrinsik dan ekstrinsik puisi epik "*Beowulf*" serta membandingkannya dengan epik "*I Lagaligo*". Sedangkan materi pertemuan keempat adalah *The Medieval Period*. Perwakilan mahasiswa lalu diminta membacakan potongan puisi epik "*The Canterbury Tales*" di depan kelas sementara mahasiswa lain menyimak dan mengapresiasi pembacaannya. Mahasiswa juga diberikan latihan menganalisis cerita epik tersebut.

Materi pertemuan kelima dan keenam secara berturut-turut adalah kesustrastran Inggris periode "*The Renaissance*" dan "*The Age of Reason*". Materi pertemuan ketujuh adalah *The Romantics Period*. Pada pertemuan sebelumnya, perwakilan mahasiswa diminta membuat video dirinya membacakan potongan puisi romantis "*Tintern Abbey*". Mahasiswa lainnya diinstruksikan untuk membaca potongan puisi tersebut di rumah masing-masing. Sebagai latihan pertemuan ketujuh, perwakilan mahasiswa membagikan videonya di kelas/grup *whatsapp*. Mahasiswa lain lalu membandingkan unsur romantisme puisi pada saat dibacakan oleh teman mereka dan pada saat dibaca sendiri.

Bimbingan *writing process* mulai dilakukan pada akhir pertemuan ketujuh dengan memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk menulis puisi bahasa Inggris. Penugasan yang diberikan disertai penjelasan karakteristik puisi dan proses menulisnya. Mahasiswa dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok diberikan ketentuan sumber inspirasi yang berbeda yaitu: 1) *favorite English quote*, 2) *favorite al-Qur'an verse*, 3) *favorite Indonesian quote*, 4) *favorite local language quote*. Kelompok 1 menjadikan satu *quote* (kutipan) bahasa Inggris favorit sebagai sumber inspirasi puisi yang akan dituliskan. Kelompok 2 mengambil inspirasi puisi dari satu ayat al-Qur'an favorit. Kelompok 3 mengambil dari kutipan bahasa Indonesia dan kelompok 4 dari kutipan bahasa daerah favorit. Puisi terdiri atas 3-5 bait dengan 5-7 baris per bait. Waktu yang diberikan untuk menulis puisi adalah satu pekan. Setelah puisi selesai, setiap mahasiswa diharuskan membagi/mem-posting puisi di media sosial masing-masing dan meng-capture posting-an tersebut. Capture-an itulah yang dikumpulkan kepada dosen.

Para mahasiswa menyampaikan antusiasme mereka karena diberikan penugasan menulis puisi. Selama bimbingan *writing process*, beberapa mahasiswa berkonsultasi dengan dosen sesaat setelah penugasan diberikan di grup *whatsapp*. Beberapa mahasiswa juga berkonsultasi di luar kelas grup *whatsapp* melalui *chat* pribadi. Sebagian besar dari mereka menanyakan detail tugasnya dan sangat sedikit dari mereka yang menyampaikan kesulitan menulis puisi. Hal ini disebabkan salah satunya karena mereka telah mendapatkan cukup contoh puisi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Faktor lainnya adalah karena puisi memang menarik meskipun memiliki tantangan sendiri bila dijadikan materi tulisan (Iida & Chamcharatsri, 2020; Fithriani, 2021). Pada saat mengumpulkan capture-an puisi di media sosial, terlihat bahwa puisi mahasiswa sesuai dengan detail yang ditugaskan. Makna dan rasa puisi mahasiswa dapat dikategorikan baik karena puisi mereka cukup dapat dipahami dan dirasakan maknanya. Posting-an puisi mahasiswa di media sosial lebih menarik karena ditambahkan *background* dan gambar. Posting-an puisi mereka juga sebagian besar telah mendapat respon positif dari *viewers* yang terlihat dari *like* dan *comment*.

Pembimbingan menulis puisi tahap kedua adalah *post-writing* dan publikasi. Bimbingan *post-writing* masih dilakukan menggunakan platform *whatsapp* tetapi di luar kelas/perkuliahan formal. Pada *post-writing*, mahasiswa diminta mengumpulkan kembali puisi mereka beserta *quote* (dan penulisnya) atau ayat favorit yang menjadi sumber inspirasinya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa puisi mereka memang betul-betul dituliskan sendiri berdasarkan sebuah inspirasi dan bukan hasil plagiasi. Puisi dan sumber inspirasi dikumpulkan dalam bentuk *word* dan boleh ditambahkan *background* dan gambar seperti yang mereka gunakan pada saat berbagi puisi di media sosial. Mereka juga diminta melengkapi tempat (nama kota/kecamatan) dan waktu (tanggal, bulan, tahun) mereka menuliskan puisi.

Setelah file puisi dikumpulkan oleh mahasiswa, tim dosen mulai melakukan pengeditan dengan terlebih dahulu menjelaskan garis besar langkah-langkahnya kepada mahasiswa. Mahasiswa juga diingatkan tentang *poetic license* atau lisensi poetika telah diberikan pada pembelajaran/pembimbingan menulis sebelumnya. Lisensi poetika memberikan peluang bagi penyair untuk menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa dalam menulis puisi guna mendapatkan nilai/unsur keindahan tertentu. Karena lisensi poetika ini pula, tim dosen sebagai editor tidak terlalu banyak menngomentari bahasa puisi mahasiswa selama tidak mengandung kesalahan yang fatal secara makna. Pada tahapan ini, hanya ada 33 *file* puisi mahasiswa yang layak diteruskan ke tahapan *post-writing* berikutnya.

Komentar pada tahapan *editing* diberikan kepada mahasiswa untuk dikoreksi atau dikonfirmasi. Ada sedikit yang mahasiswa yang mengkonsultasikan makna puisi mereka dan bertahan dengan argumen yang mereka miliki. Pada saat yang bersamaan, mahasiswa diminta untuk kembali melengkapi detail sumber inspirasi beserta waktu dan tempat penulisan puisi bagi yang masih kurang. Detail tersebut dimasukkan dalam *draft* buku untuk menambah nilai buku. Mahasiswa juga diminta mengumpul beberapa foto mereka sekelas untuk disisipkan dalam *draft* buku. Perwakilan mahasiswa lalu dimintai bantuan untuk merapikan *draft* buku puisi dan mendesain sampulnya dengan arahan tim dosen. Setelah *draft* buku rampung, *filenya* diserahkan oleh tim dosen kepada penerbit.

Buku puisi yang berjudul “*A Class of Rhythm*” diterbitkan dengan 33 puisi berbahasa Inggris. Buku puisi “*A Class of Rhythm*” terbagi menjadi dari 4 bagian. Bagian pertama “*Lesson from Global Notion*” terdiri dari 10 puisi yang ditulis berdasarkan kutipan bahasa Inggris favorit mahasiswa. Bagian kedua “*Lesson from the Holy Quran*” terdiri dari 11 puisi yang ditulis berdasarkan ayat al-Qur’an favorit mahasiswa. Bagian ketiga “*Lesson from National Gist*” terdiri dari 6 puisi yang ditulis berdasarkan kutipan bahasa Indonesia favorit mahasiswa. Bagian keempat “*Lesson from Local Insight*” terdiri dari 6 puisi yang ditulis berdasarkan kutipan favorit dari bahasa daerah mahasiswa (yaitu Bugis, Jawa, Sasak).

Gambar 3. Sampul Buku

Gambar 4. Isi Buku "A Class of Rhythm"

Sampai pada tahapan publikasi ini, pembimbingan menulis puisi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan menghasilkan produk buku/tulisan sesuai yang diharapkan. Secara kualitas, tulisan/puisi mahasiswa nyatanya pas dan layak disajikan dalam bentuk buku. Buku puisi ini juga mendapat apresiasi dari mahasiswa di kelas lain dan beberapa dosen di lingkup fakultas. Mahasiswa penulis sangat berbangga menyambut buku mereka. Sebagian dari mereka menyatakan bahwa mereka terharu melihat puisi mereka menjadi bagian buku "A Class of Rhythm". Sebagian lainnya menyampaikan bila mereka menjadi termotivasi untuk terus menulis apapun itu bentuknya. Sebagian besar dari mereka berterima kasih karena telah diberikan kesempatan untuk mengikuti bimbingan menulis puisi dan dilibatkan dalam proses *editing* sampai *publishing* bukunya.

Pendampingan Berbagi Buku

Kegiatan berbagi buku dan pendampingan kegiatannya dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi perpustakaan yang telah ditentukan. Tetapi pelaksanaannya bersifat terbatas dan mengikuti protokol kesehatan karena masih dalam masa pandemi. Hanya ada satu mahasiswa yang mewakili kegiatan berbagi buku di setiap perpustakaan yaitu mereka yang tinggal dekat atau berada di wilayah perpustakaan. Waktunya pun disesuaikan dengan kondisi di daerah dan kesempatan mahasiswa yang menjadi perwakilan kegiatan karena mereka rata-rata sedang mengurus proposal penelitian untuk skripsi mereka.

Pendampingan berbagi buku dilakukan secara daring melalui grup *whatsapp*. Pendampingan yang dilakukan berupa *briefing* dan *monitoring*. *Briefing* dilakukan beberapa kali sebelum pelaksanaan kegiatan berbagi buku sedangkan *monitoring* dilakukan pada saat mahasiswa berbagi buku, mulai dari berangkat ke lokasi sampai kembali ke rumah. Setiap mahasiswa yang menjadi perwakilan berbagi buku melaporkan kapan dia akan berangkat ke perpustakaan. Sesampai di perpustakaan, mahasiswa memperlihatkan surat tugas kegiatan berbagi buku dan menyerahkan 2 eksemplar/buah buku "A Class of Rhythm" ke petugas. Mahasiswa lalu meminta dan mencatat pendapat petugas perpustakaan tentang buku puisi dan kegiatan berbagi buku ini. Mahasiswa juga

mendokumentasikan kegiatan berbagi buku dengan mengambil gambar/foto. Setelah selesai, mahasiswa melaporkan detail kegiatan yang dilakukan di perpustakaan.

Kegiatan berbagi buku di Perpustakaan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Perpustakaan IAIN Palopo, dan Perpustakaan Umum Kota Palopo dilakukan segera setelah buku puisi diterima dari penerbit. Berbagi buku di ketiga perpustakaan di lingkungan kampus IAIN dan Kota Palopo tersebut berjalan lancar dan mendapat penerimaan yang baik dari pihak perpustakaan. Pihak perpustakaan kampus memang selalu mengapresiasi dengan baik buku karya mahasiswa karena menjadi koleksi yang bisa dibanggakan dan dibaca oleh sivitas akademika lain. Pihak Perpustakaan Umum Kota Palopo juga menyambut baik buku yang ditulis oleh mahasiswa dari IAIN Palopo yang merupakan kampus ternama di Kota Palopo. Sama halnya, perwakilan mahasiswa menyampaikan perasaan senang bisa berbagi buku hasil tulisan mereka kepada masyarakat melalui perpustakaan.

Kegiatan berbagi buku di perpustakaan daerah di luar Kota Palopo dilakukan setelah berbagi buku di perpustakaan di Kota Palopo. Perpustakaan-perpustakaan daerah di luar Kota Palopo juga menerima dengan baik buku puisi "*A Class of Rhythm*". Pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu menyampaikan bahwa belum banyak koleksi buku yang ditulis oleh mahasiswa apalagi yang berbahasa Inggris. Selanjutnya, pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Utara menyambut baik buku puisi yang diberikan karena dapat menambah koleksi buku di perpustakaan. Pada saat kegiatan berbagi buku ini, Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Utara baru saja terkena banjir bandang dan beberapa koleksi bukunya rusak. Sedangkan pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Timur menyambut baik buku yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Palopo terutama karena beberapa puisi di dalamnya ditulis oleh mahasiswa asal daerah Luwu Timur.

Gambar 5. Berbagi Buku di Perpustakaan Luwu

Gambar 6. Perpustakaan Lutra

Kesimpulan

Kegiatan *Wish Book* angkatan pertama ini dilakukan untuk menstimulasi mahasiswa agar dapat menulis aktif, kreatif, dan produktif. Kegiatan *Wish Book* ini dapat dilaksanakan dengan lancar meskipun bimbingan menulis puisi dilakukan secara daring dan pendampingan berbagi buku dilakukan secara terbatas. Kegiatan *Wish Book* ini

menghasilkan buku puisi karya mahasiswa berjudul “*A Class of Rhythm*” yang mendapat respon baik dari mahasiswa penulis dan pihak perpustakaan.

Melalui bimbingan menulis puisi, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktik menulis kreatif yang produktif. Dengan berbagi buku, mereka termotivasi untuk aktif menuliskan karya positif dan inovatif serta tidak ragu untuk mempublikasinya ke publik. Pihak perpustakaan di wilayah Luwu Raya, sasaran kegiatan berbagi buku, mengapresiasi buku yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Palopo yang sebagian besar adalah putra-putri daerah. Buku puisi “*A Class of Rhythm*” menjadi koleksi perpustakaan yang bisa dibanggakan dan menjadi bacaan yang menarik bagi pembaca/pengunjung. Kegiatan pengabdian serupa *Wish Book* dapat dilakukan dengan menggandeng pihak sasaran berbagi sejak awal bimbingan menulis agar tulisan/buku yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FTIK, IAIN Palopo yang telah memberikan penugasan dan dukungan untuk kegiatan *Wish Book* angkatan pertama ini. Terima kasih disampaikan pula kepada pihak Perpustakaan Umum Kota Palopo, Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu, Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Utara, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Timur.

Referensi

- Barnet, S. (2007). *The Practical Guide to Writing: with Readings and Handbook*. Canada: Pearson Education Canada.
- Dir. PTKI. Dirjen Pendis. Kemenag RI. (2018). *SKL dan CPL Prodi Jenjang Sarjana pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenag RI.
- Fithriani, R. (2021). Poetry Writing in EFL Classrooms: Learning from Indonesian Students' Strategies. *Annual International Conference on Language and Literature (AICLL)*, 59-75. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8667>
- Hanauer, D. I. (2012). Meaningful Literacy: Writing Poetry in the Language Classroom. *Lang. Teach.*, 45(1), 105-115. <https://doi.org/10.1017/S0261444810000522>
- Iida, A. & Chamcharatsri, B. (2020): Emotions in Second Language Poetry Writing: a Poetic Inquiry into Japanese EFL Students' Language Learning Experiences. *Innovation in Language Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.1080/17501229.2020.1856114>
- Sari, W. S., Hasibuan, J. R., Putri, C. A. (2020). Facilitating Novice Writers with Creative Writing Workshop in Poetry Writing Classroom (Indonesian EFL Context). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE)*, 3(2), 706-713.
- Widodo, H. P., Budi, A. B., Wijayanti, F. (2016). Poetry Writing 2.0: Learning to Write Creatively in a Blended Language Learning Environment. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*. 13(1), 30-48.